



**PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING*
DENGAN SKALA 1:25 DI CV. MILIMETER
INDONESIA**



Oleh:

MUHAMMAD HARIS KHAIRUDDIN

15.42020.0016

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING* DENGAN SKALA 1:25 DI CV. MILIMETER INDONESIA

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana

Disusun Oleh :



**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA INSTITUT
BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
PEMBUATAN MAKET PROPERTI *HOUSING* DENGAN
SKALA 1:25 DI CV. MILIMETER INDONESIA

Laporan Kerja Praktik oleh

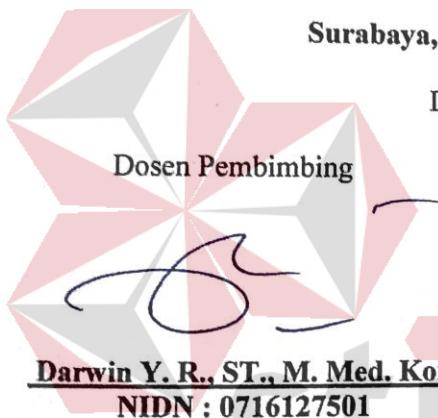
Muhammad Haris Khairuddin

NIM : 15.42020.0016

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 20 Desember 2018

Disetujui :



Darwin Y. R., ST., M. Med. Kom., ACA.
NIDN : 0716127501

Penyelia



Dirgo Chavoko

Mengetahui,



SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Muhammad Haris Khairuddin
NIM : 15.42020.0016
Program Studi : S1 Desain Produk
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik
Judul Karya : PEMBUATAN MAKET PROPERTI HOUSING
DENGAN SKALA 1 : 25 DI CV. MILIMETER
INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (*Non-Ekslusif Royalty Free Right*) atas seluruh isi / sebagian karya ilmiah saya tersebut diatas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau di publikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata-mata hanya rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya.
3. Apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Suraya, 20 Desember 2018



Muhammad Haris Khairuddin

NIM : 15.42020.0016

ABSTRAK

Maket property adalah media untuk menyuguhkan konsep model yang sudah terencana. Biasanya *Maket property* dipergunakan sebagai media promosi untuk pameran yang bertujuan menjual belikan aset perusahaan misal seperti bangunan perumahan, apartemen, rumah hunian, dll. Dalam *Maket Property* juga membutuhkan pendukung seperti tanaman tambahan, orang – orang, furniture, mobil, dll. CV. Milimeter Indonesia merupakan usaha jasa pembuat *maket* dengan menggunakan bahan kertas kingsrtik satu – satunya yang telah memiliki izin usaha.

Dalam pembuatan *maket Housing* Anugerah Regency Banjar terdapat berbagai aksesoris seperti pohon, orang – orang, mobil, lampu tanam, dll. Pembuatan 1 (satu) set *housing* menghabiskan waktu yang cukup lama dari pengukuran denah bangunan, sampai pengecatan yang hasilnya menyerupai hasil aslinya.

Kata Kunci : *Maket, property, housing.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini. Penulisan Laporan ini adalah sebagai salah satu syarat Menempuh Tugas Akhir pada Program Studi S1 Desain Produk Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Dalam usaha menyelesaikan penulisan Laporan Kerja Praktik ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan kerja praktik ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Tidak lupa dengan kedua Orang Tua yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Kerja Praktik maupun laporan ini.
4. Bapak Yosef Richo Adrianto, S. T., M.SM selaku Ketua Program Studi S1 Desain Produk Institut Bisnis dan Informatika Surabaya, yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Darwin Y. R., ST., M. Med. Kom., ACA. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberi masukan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik ini.

6. Bapak Ir Hendra Oentoro selaku pimpinan CV. Milimeter Indonesia yang telah menerima saya untuk melaksanakan kerja praktik.
7. Bapak Dirgo, selaku penyelia CV. Milimeter, beserta staf yang telah memberikan tempat Kerja Praktik dan menerima dengan baik.
8. Isnaini dan Bagas selaku sahabat yang telah mengejar saya untuk mengambil KP untuk bisa mengambil TA semester depan dan memberi saya pinjaman buku yang sangat membantu untuk penyusunan laporan ini.
9. Putri Nur Rakhmawati selaku orang yang spesial yang sudah menyemangati saya selama KP berlangsung.
10. Teman - teman seperjuangan Desain Produk dan semua pihak yang terlibat atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga tersusunnya laporan ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan maupun bimbingan dalam menyempurnakan Laporan Kerja Praktik ini.

Dalam menyusun laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam laporan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar Laporan Kerja Praktik ini bisa lebih baik lagi untuk kedepanya dan dapat bermanfaat untuk semuga orang.

Surabaya, 20 Desember 2018

M. Haris Khairuddin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	3
1. Bagi Mahasiswa.....	3
2. Perusahaan.....	3
3. Akademis.....	3
BAB II	4
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	4
2.1 Profil Prusahaan.....	4
2.2 Sejarah Singkat Prusahaan CV. Milimeter Indonesia.....	4
2.3 Visi dan Misi CV. Milimeter Indonesia.....	5
1. Visi.....	5
2. Misi	5
2.4 Informasai Perusahaan	6
1. Lokasi CV. Milimeter Indonesia	6
2. Logo Perusahaan.....	7
BAB III.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
3.1 Definisi Maket	8
3.2 Bentuk dan ruang.....	14

3.3	Kerangka-Pola-Bagan	15
BAB IV	17	
PROSES KERJA	17	
4.1	Bahan-bahan yang digunakan	18
4.2	Pengecekan Gambar dan Skala	27
4.3	Pembuatan Alas Maket	27
4.4	Pembuatan Bangunan.....	32
4.5	Pemasangan Lampu Dan Penempatan Interior	37
4.6	Finishing.....	40
4.7	Pembuatan Tatakan dan Kaki.....	50
4.8	<i>Quality Control</i>	51
4.9	<i>Packing</i>	53
BAB V	58	
PENUTUP	58	
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60	
LAMPIRAN	61	

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi CV. Milimeter Indonesia	6
Gambar 2.2 Logo CV. Miimeter Indonesia.....	7
Gambar 3.1 Maket <i>Housing Single Building</i>	9
Gambar 3.2 Maket <i>Housing Couple</i>	11
Gambar 3.3 Maket <i>Housing Couple</i>	11
Gambar 3.4 Maket <i>Housing Couple</i>	12
Gambar 3.5 Maket <i>Interior</i>	13
Gambar 3.6 Maket <i>Interior</i>	13
Gambar 4.1 Kertas Kingstrik.....	18
Gambar 4.2 Acrylic Bening	19
Gambar 4.3 Acrylic Susu.....	19
Gambar 4.4 Kertas Maket	20
Gambar 4.5 Plastik Mika.....	20
Gambar 4.6 Triplek Sungkai	21
Gambar 4.7 Lem Kuning.....	21
Gambar 4.8 Lem UHU	22
Gambar 4.9 Lem G	23
Gambar 4.10 Lem Rajawali.....	24
Gambar 4.11 Macam Cat	24
Gambar 4.12 Pilox	25
Gambar 4.13 Spon Billion.....	26
Gambar 4.14 Hasil Crumb Sudah Jadi.....	26
Gambar 4.15 Ukuran Alas Maket	28
Gambar 4.16 Spon Eva	28
Gambar 4.17 Spon Eva Pada Alas	29
Gambar 4.18 Proses Penempelan Crumb.....	30
Gambar 4.19 Hasil Penempelan Crumb.....	30
Gambar 4.20 Kain Bludru	31
Gambar 4.21 Pelapisan Kain Bludru	31
Gambar 4.22 Hasil Pelapisan Kain Bludru	32
Gambar 4.23 Pengaplikasian Crumb Pada Kertas Buffalo	33
Gambar 4.24 Kertas Akasia Untuk Trotoar	33
Gambar 4.25 Pemasangan Trotoar	34
Gambar 4.26 Pemasangan Crumb Pada Trotoar	34
Gambar 4.27 Pembuatan Bangunan <i>Housing</i>	35
Gambar 4.28 Pemasangan Jendela Pada Maket	35
Gambar 4.29 Hasil Bangunan Maket <i>Housing</i>	36
Gambar 4.30 Pemasangan Atap Rumah dan Pengecatannya	36
Gambar 4.31 Proses Pemasangan Lampu	37

Gambar 4.32 Proses Pemasangan Lampu Taman	38
Gambar 4.33 Lampu LED.....	38
Gambar 4.34 Lampu Tanam.....	39
Gambar 4.35 Pemasangan Interior	39
Gambar 4.36 Pemasangan Interior	40
Gambar 4.37 Alat Pelubang Maket.....	41
Gambar 4.38 Pinset.....	41
Gambar 4.39 Tanaman Hias	42
Gambar 4.40 Jenis Pohon.....	42
Gambar 4.41 Penanaman Tanaman Hias	43
Gambar 4.42 Penanaman Tanaman Hias	43
Gambar 4.43 Komposisi Tumbuhan Hias	44
Gambar 4.44 Manekin Penghias Maket.....	45
Gambar 4.45 Manekin Penghias Maket.....	45
Gambar 4.46 Manekin Penghias Maket.....	46
Gambar 4.47 Aksesoris Diecast.....	46
Gambar 4.48 Aksesoris Diecast.....	47
Gambar 4.49 Maket Housing Skala 1:25	47
Gambar 4.50 Maket Housing Skala 1:25	48
Gambar 4.51 Maket Housing Skala 1:25	48
Gambar 4.52 Maket Housing Skala 1:25	49
Gambar 4.53 Maket Housing Skala 1:25	49
Gambar 4.54 Ukuran Tatakan Maket.....	50
Gambar 4.55 Ukuran Kaki	51
Gambar 4.56 Proses <i>QUC</i>	52
Gambar 4.57 Pengemasan Maket	53
Gambar 4.58 Pengemasan Maket	54
Gambar 4.59 Pengemasan Kaki Maket	54
Gambar 4.60 <i>Sterofoam</i>	55
Gambar 4.61 Spon Eva Untuk Pelindung Kaca	56
Gambar 4.62 Pengemasan Kaca	56
Gambar 4.63 Pengemasan Kaca	57
Gambar 4.64 Proses pemberian Penanda Barang Rawan Pecah	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era pembangunan seperti saat ini, banyak adanya pembangunan yang dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri. Yang dimana butuhnya pihak promosi untuk memperkenalkan produknya terhadap calon konsumen. Alat peraga yang digunakan untuk mempermosikan produk tersebut dapat berbagai macam mulai dari gambar sampai hasil jadi dalam bentuk yang sama tetapi berbeda dengan skala yang berbeda dengan yang aslinya yang bisa dikatakan dengan *maket property*. Maket property adalah miniature dari sebuah bangunan atau suatu Kawasan yang dibuat detail menyerupai bangunan atau Kawasan aslinya pada skala dan ukuran lebih kecil dari ukuran aslinya. Maket juga memegang peran penting dalam bisnis property,karena dengan adanya maket property tersebut pemilik bangunan atau kawasan tersebut dapat mempromosikan bangunan atau lahan tersebut sebelum bangunan atau lahan tersebut telah jadi aslinya. Pembuatan Maket atau *Architectural Model* sangatlah diperlukan untuk mempermudah dalam pembuatan bentuk model dengan tata ruang atau lingkungan yang megguanakan skala yang diperkecil.

Pada kesempatan kerja praktik di CV. Milimeter Indonesia yang bergerak pada bidang *maket properti* sebagai menambah ilmu tentang pembuatan *maket* yang berfokus pada pembuatan *maket housing* yang terdapat pada *maket* termasuk mengetahui material yang digunakan untuk maket dengan serangkaian proses pembuatannya.

Di luar dari pembuatan *maket* kerja praktik di CV. Milimeter Indonesia dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang *softskil* diantara lain bersiakap profesional, cara bekerja secara individu atau tim, dan mengetahui cara beretiaka di dalam lingkungan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah, “Bagaimana membuat *maket properti housing* dengan skala 1:25 di CV. Milimeter Indonesia”.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas didalam kerja praktek ini adalah membuat *maket properti housing* di CV. Milimeter Indonesia.

1.4 Tujuan

Setelah mengetahui rumusan masalah,maka dapat ditentukan tujuan dari kerja praktik ini, yaitu menghasilkan *maket properti housing* di CV. Milimeter Indonesia.

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapat dalam kerja praktik diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengetahui proses pembuatan bangunan pada *maket properti*.
- b. Mengetahui cara berkomunikasi dalam pekerjaan terhadap rekan kerja.
- c. Dapat mengetahui informasi dan gambaran eksterior dan interior dengan skala kecil terhadap bangunan (rumah, prumahan, fasilitas umum, dll) yang akan direalisasikan.
- d. Mengetahui berbagai teknik pengrajan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengerjakan *maket* yang dibuat.
- e. Menambah siakap profesional terhadap individu.

2. Perusahaan

- a. Menjalin hubungan antara Perusahaan dengan Institusi
- b. Perusahaan mendapatkan tenaga kerja ditingkat akademis
- c. Memudahkan Instansi / Perusahaan dalam mencari tenaga kerja

3. Akademis

- a. Pengalaman kerja praktik yang didapat bisa diterapkan pada perkuliahan
- b. Tingkat detail dan akurasi pada pengejaan suatu maket dapat diterapkan diperkuliahan
- c. Mengenalkan dunia *permaketan* ditingkat akademis

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

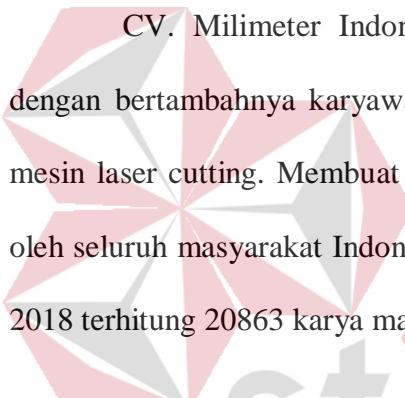
Tempat : **CV. MILIMETER INDONESIA**
Alamat : Jl. Raya Tenggilis No.Blok S-5/64 – Surabaya
Telpon & Faks : (031) 8435392, Faks. (031) 8434649
Email : maket.milimter@gmail.com
Website : www.milimeter.co.id

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan CV. Milimeter Indonesia

Semakin pesatnya pertumbuhan pembangunan,maka diperlunya media yang untuk memperkenalkan proyek pembangunan tersebut kepada masyarakat agar proyek pembangunan tersebut terdapat orang yang minat. Media yang digunakan pun beragam, terutama maket,yang diamana orang dapat melihat dengan secara detail bakal bangunan yang terdapat pada maket tersebut.

CV. Milimeter Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang *Architectural model* yang dimana bahasa indonesianya adalah maket. CV. Milimeter Indonesia perusahaan yang memberikan jasa pembuatan maket properti atau maket bangunan. CV. Milimeter Indonesia didirikan oleh Hendra Oentoro pada tahun 1988 dirumah orang tua dengan alamat Jl. Petemon Barat No 203 dengan status sebagai mahasiswa Universitas Merdeka Surabaya Program

Studi S1 Arsitek, yang dimana pada saat itu banyak sekali tugas harian membuat maket bagunan. Pada tahun 1988 CV. Milimeter Indonesia telah memiliki 2 karyawan dengan proyek pertama yaitu membuat maket site-plan perumahan Taman Dayu, Pandaan. Pada bulan Maret 1994, kantor dari CV. Milimeter Indonesia berpindah tempat yang semula bertempat di Jl. Petemon barat No 203 menjadi di Jl. Raya Tenggilis Blok S-5 No 36 Surabaya, dengan karyawan sebanyak 6 orang. Pada bulan April, CV. Milimeter Indonesia berkembang dengan mempunyai badan hukum resmi dari pemerintah kota Surabaya.



CV. Milimeter Indonesia terus berkembang hingga saat ini, terbukti dengan bertambahnya karyawan sebanyak 20 orang dan telah memiliki 3 buah mesin laser cutting. Membuat nama dari CV. Milimeter Indoneisa dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun Luar Negeri. Pada tahun 1988 sampai 2018 terhitung 20863 karya maket yang dihasilkan oleh CV. Milimeter Indonesia.

2.3 Visi dan Misi CV. Milimeter Indonesia

1. Visi

- a. Maket Terbaik Tujuan Kami

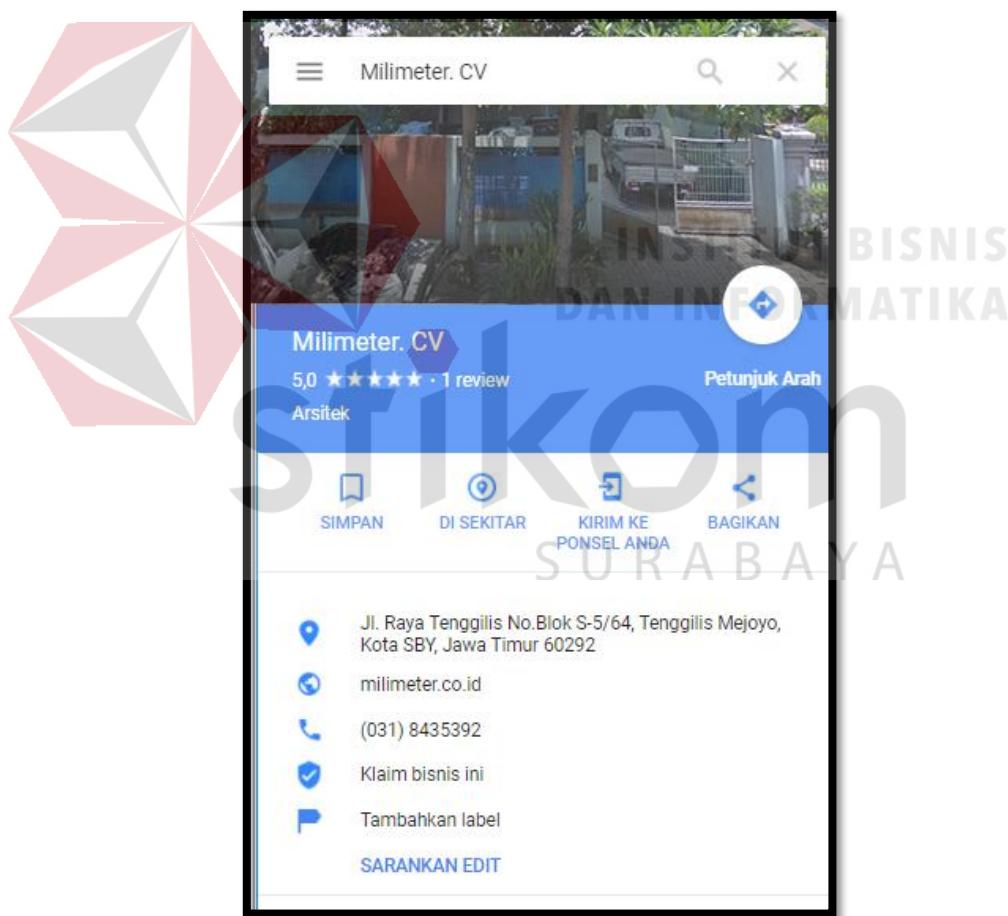
2. Misi

- a. Pemberdayaan SDM
- b. Mengenalkan pengetahuan tentang maket kepada masyarakat Indonesia

2.4 Informasi Perusahaan

CV. Milimeter Indonesia adalah perusahaan yang berdiri dibidang jasa pembuatan maket dengan jenis maket propreti. CV. Milimeter Indonesia mempunyai kantor yang bertempat di Jl. Raya Tenggilis Blok S-5 No 36 Surabaya.

1. Lokasi CV. Milimeter Indonesia



Gambar 2.1 Lokasi CV.Milimeter Indonesia

(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Logo Perusahaan



Gambar 2.2 Logo CV. Milimeter Indonesia

(Sumber : Dokumen Pribadi)



BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab III ini, penulis akan menjelaskan penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber-sumber teoritis yang berhubungan dengan pembuatan *maket properti Housing* dengan skala 1:25.

3.1 Definisi Maket

Maket adalah tambahan atas rancangan arsitektur dan sebagai cara utama untuk menyampaikan ide dan menggambarkan tata ruang. Motivasi membuat maket adalah memungkinkan perancang untuk menguji kualitas rancangan dalam skala kecil dan membantu perancang dalam mengembangkan sentuhan atas ruang, estetika, dan bahan. (Criss B. 2006 : 4)

Menurut Hendra Oentoro (2018), maket secara sederhana dapat dikelompokan berbagai tipe, yaitu *master plan*, *site plan*, *housing*, *interior*.

1. Housing

Maket ini bertujuan untuk menjelaskan bangunan yang berdiri soliter dengan detail yang terlihat sama dengan bangunan yang akan direncanakan. Maket dengan model *housing* pada umumnya disajikan dengan skala 1:20, 1:35, 1:50, 1:60. Sehingga konsumen dapat melihat dengan jelas detail pada bangunan tersebut, dan maket dengan model *housing* dapat menimbulkan efek *eyecatching*.

1.1 Maket *Single Building*

Maket *single building*, sebagaimana namanya, merupakan maket yang hanya terdiri dari satu masa bangunan saja. Biasanya digunakan untuk menunjukkan satu tipe rumah dalam perencanaan perumahan atau menunjukkan satu bangunan seperti maket apartemen. (Choirul Amin, dkk. 2006 : 5). Dan biasanya menggunakan skala 1:25, 1:35, 1:40.



Gambar 3.2 Maket *Housing Single Building*

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.2 Maket *Couple Building*

Maket dengan model housing couple yaitu suatu maket yang terdiri dari dua atau lebih bangunan yang terdapat didalamnya. Maket dengan model seperti memiliki banyak variasi seperti berikut :

- a. Satu karya maket yang terdiri dari dua bangunan dengan tipe rumah yang berbeda
- b. Satu karya maket yang terdiri dari dua bangunan dengan tipe rumah yang sama, akan tetapi satu maket hanya menunjukkan detail bangunan terluar saja, satu maket yang lain menunjukkan detail bangunan dalam, biasanya salah satu maket tidak terdapat atap atau memiliki atap transparan.
- c. Satu karya maket yang terdiri dari tiga bangunan yang terdiri dari 1 buah bangunan tingkat dua, 1 bangunan lantai satu tanpa atap, dan 1 bangunan lantai dua tanpa atap. Sehingga selain konsumen dapat melihat detail terluar dari bangunan tersebut, konsumen juga dapat melihat detail terdalam bangunan tersebut.



Gambar 3.2 Maket Housing Couple

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.3 Maket Housing Couple Tampak Atas

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.4 Maket *Housing Couple*

(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. **Interior**

Maket interior adalah maket yang dibuat tanpa menampakkan bangunan keseluruhan , hanya berupa dinding dingding pembatas yang mana maket interior ini hanya menampakkan bagian dari interior dan di buat dengan CUSTOM, seperti yang ada di foto ini adalah maket interior pada maket Anugerah Regency Banjar . Dengan skala 1:25 cukup dominan dipakai karena cukup memvisualisasikan gagasan spasial, dan fungsi ruang.



Gambar 3.5 Maket Interior

(Sumber : Dokumen Pribadi)

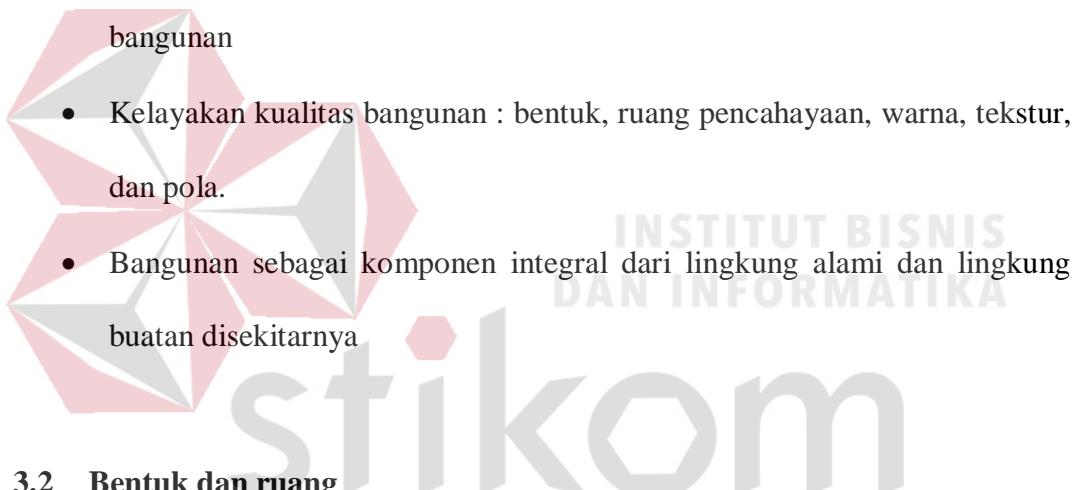


Gambar 3.6 Maket Interior

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Menurut D.K Ching (2001), ketika arsitektur berperan sebagai seni bangunan, ada hal yang harus dipertimbangkan berupa sistem-sistem berikut ini yang harus dipenuhi :

- Definisi, skala, proporsi, dan organisasi ruang interior sebuah bangunan
- Urutan aktivitas manusia berdasarkan skala dan dimensi
- Pengelompokan zona funsional ruang pada bangunan berdasarkan skala dan dimensi
- Akses menuju bangunan, jalur lalu lintas horizontal dan vertical pada



3.2 Bentuk dan ruang

Bentuk adalah massa 3 dimensi, wujud, penampilan, konfigurasi dalam arsitektur, bentuk selalu dihubungkan dengan wujud, yaitu sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan. Disamping wujud, menurut D.K Ching (1996:50,51) bentuk memiliki ciri-ciri visual, yaitu:

1. Wujud yaitu ciri-ciri pokok yang menunjukan bentuk yang merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.
2. Dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya, sedangkan skala ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain diseklilingnya.

Ruang adalah daerah 3 dimensi dimana obyek dan peristiwa berada. Ruang memiliki posisi serta arah yang relatif, terutama bila suatu bagian dari daerah tersebut dirancang sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Ruang merupakan wadah dari aktivitas-aktivitas manusia, baik aktivitas untuk kebutuhan fisik mau- pun emosi manusia. Ruang digunakan untuk mewa- dahi satu aktivitas manusia atau lebih. Ruang yang digunakan lebih dari satu fungsi dan aktivitas disebut ruang multifungsi. Ruang yang bisa digunakan untuk mewadahi aktivitas yang berlainan bahkan untuk aktivitas yang sangat bertentangan (seperti aktivitas sakral dan profan) disebut ruang yang relatif.

3.3 Kerangka-Pola-Bagan

Rangka bangunan adalah bagian dari bangunan yang merupakan struktur utama pendukung berat bangunan dan beban luar yang bekerja padanya. Rangka bangunan untuk bangunan bertingkat sederhana atau bertingkat sederhana atau bertingkat rendah. Umumnya berupa Struktur Rangka Portal (“Frame Structure”, “Open Frame”). Struktur ini berupa kerangka yang terdiri dari kolom dan balok yang merupakan rangkaian yang menjadi satu kesatuan yang kuat.

Pada sistem rangka ini, dinding penyekat tidak diperhitungkan ikut mendukung beban, jadi fungsinya hanya sebagai pembatas ruang saja, oleh karena itu ukurannya harus dibuat sekecil mungkin, agar beratnya dapat seringan-ringannya. Dengan demikian ukuran rangka portal dan fondasinya akan menjadi lebih kecil.

Terdapat berbagai cara untuk membangun kerangka atau pola yang menjadi pegangan penataan ruangan dan bangunan. Prinsip-prinsip skema pada umumnya berupa garis-garis panduan dimana bidang dan ruang akan mengikuti arahan dan besaran yang diberikanya. Pergeseran sumbu-sumbu atau tumpang tindih beberapa bidang melalui sudut tertentu juga sering digunakan dalam menemukan variasi-variasi baru dari ruang maupun bentuk.

Secara abstrak, setiap bangun dapat dipahami dalam prinsip gambaran visual yang sederhana berupa bagan. Bagan tidak lain dari suatu pemahaman hakiki terhadap rupa dan wujud yang disederhanakan sebagai prinsip penampakanya. Dengan kemampuan menangkap prinsip rupa-bentuk-struktur suatu perwujudan atau bangun, orang akan mudah memperlihatkan baganya baik berupa sketsa maupun model.

BAB IV

PROSES KERJA

Dalam BAB IV membahas tentang serangkaian proses kerja praktik dalam pembuatan *housing* dengan skala 1:25. Penggerjaan dilakukan di CV. Milimeter Indonesia selama 1 bualan. Serangkaian proses kerja praktik didapat dari hasil observasi, wawancara, dan study literature. Sehingga proses kerja praktik dapat dijelaskan dengan urutan kerja mulai dari awal hingga akhir sampai proses *packing*, yaitu sebagai berikut :

1. Pengecekan gambar dan skala
2. Pembuatan alas maket
3. Pembuatan bangunan
4. Pemasangan lampu dan penempatan interior
5. Finishing
6. Pembuatan tatakan dan kaki
7. *Quality Control*
8. *Packing*

Berikut proses kerja akan dijelaskan secara rinci dan detail.

4.1 Bahan-bahan yang digunakan

CV. Millimeter Indonesia menjadi salah satu pembuat maket dengan bahan kertas kingstrik, yang dimana pada zaman dahulu berbagai jasa pembuatan maket masih menggunakan bahan plastik maket untuk membuat maket, saat ini tidak sedikit pula yang menggunakan plastik maket untuk dijadikan bahan baku membuat maket. Umumnya, kertas kingstrik digunakan untuk pembuatan tembok bangunan. Menurut Hendra Oentoro (pemilik perusahaan).

Selain kertas kingstrik sebagai bahan pembuatan maket, bahan lain yang digunakan untuk membuat maket yaitu acrylic (transparan dan putih susu), plastic mika, kayu triplek. Bahan-bahan tersebut juga memiliki peran dan fungsinya tersendiri, jika membutuhkan bahan yang sekiranya transparan untuk membuat jendela, maka menggunakan kertas mika untuk membuat kacanya, dan sekiranya membutuhkan bahan yang sekiranya transparan tetapi memiliki ketebalan yang lebih jika dibandingkan dengan plastik mika, maka dapat menggunakan acrylic.



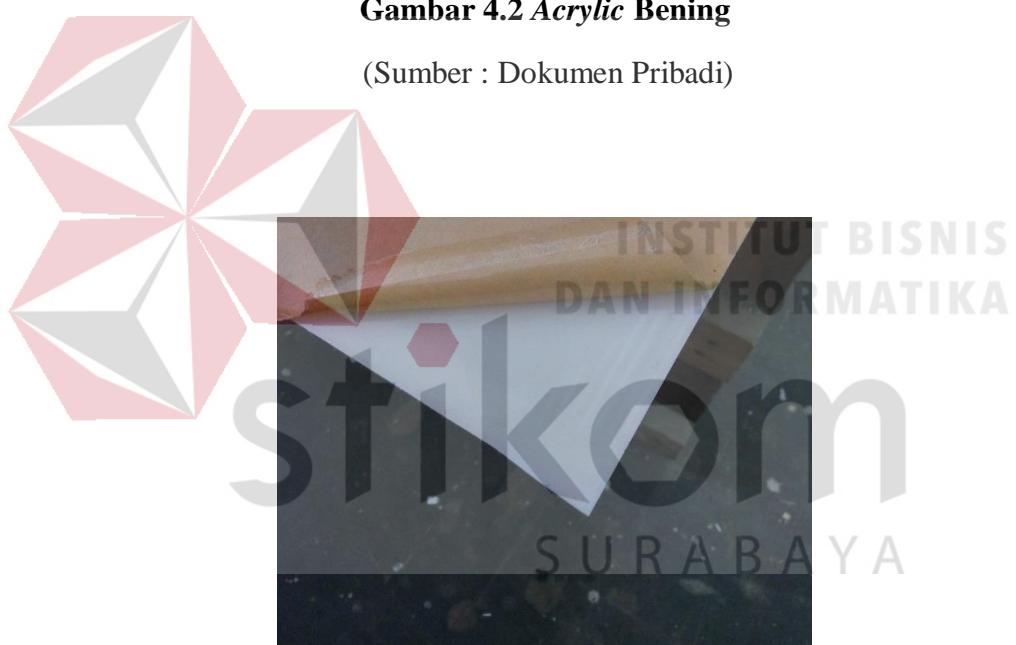
Gambar 4.1 Kertas Kingstrik

(Sumber : Dokumen Pribadi)



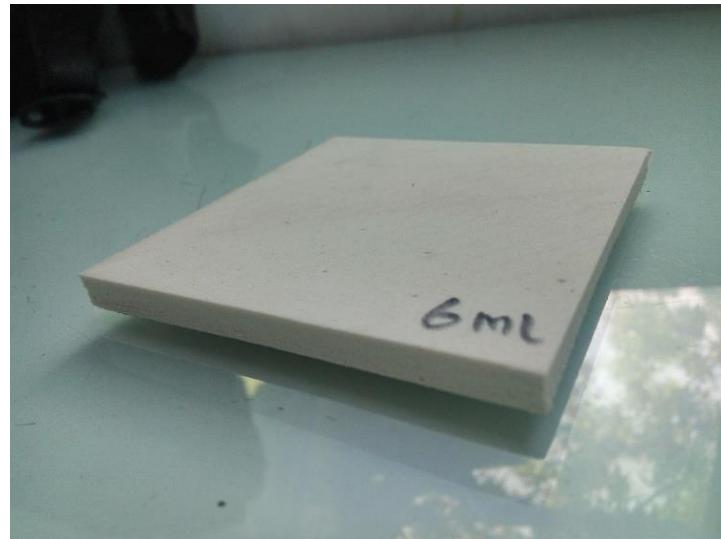
Gambar 4.2 Acrylic Bening

(Sumber : Dokumen Pribadi)



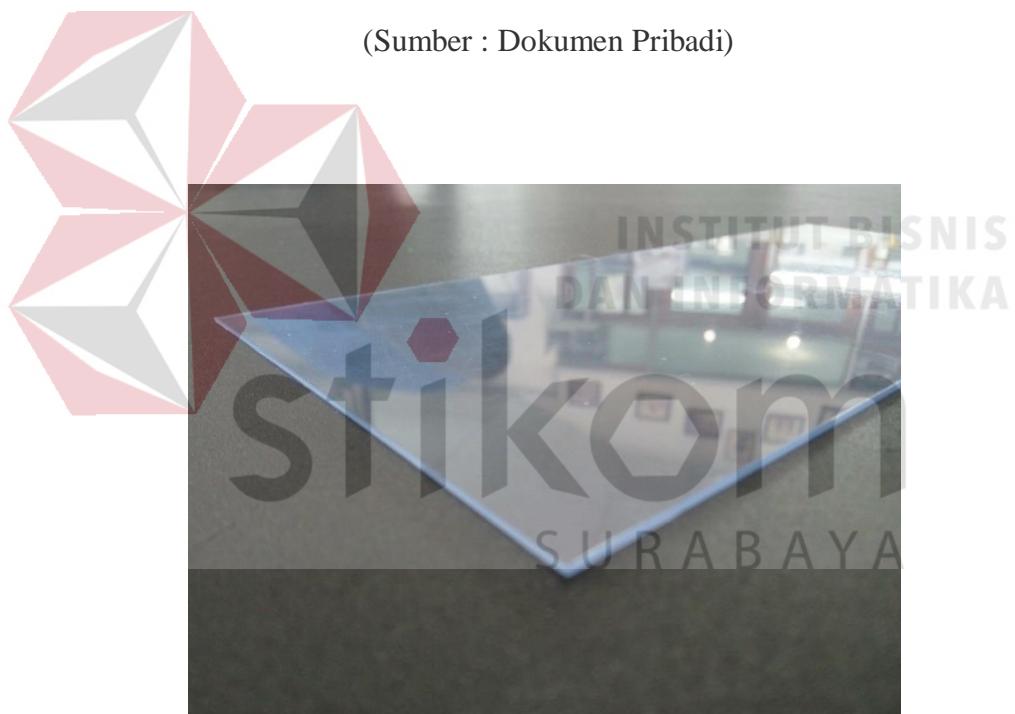
Gambar 4.3 Acrylic Susu

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.4 Kertas Maket

(Sumber : Dokumen Pribadi)



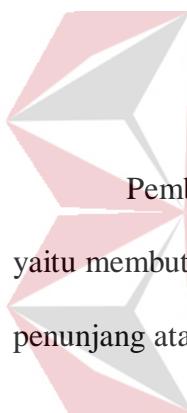
Gambar 4.5 Plastik Mika

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.6 Triplek Sungkai

(Sumber : www.Lensarumah.com)



Pembuatan maket tidak lepas seperti pembuatan karya pada umumnya, yaitu membutuhkan bahan tambahan yang akan menunjang bahan baku. Bahan penunjang atau pembantu pembuatan maket antara lain sebagai berikut :

A. Lem



Lem atau Perekat adalah bahan lengket (biasanya cairan) yang dapat merekatkan 2 benda atau lebih. Lem bisa dibuat dari bagian tumbuhan atau hewan, maupun bahan kimia dari minyak. Pada CV. Millimeter Indonesia lem yang digunakan lebih dari satu jenis, berikut jenis-jenis lem yang digunakan pada CV. Millimeter Indonesia :

a. Lem kuning

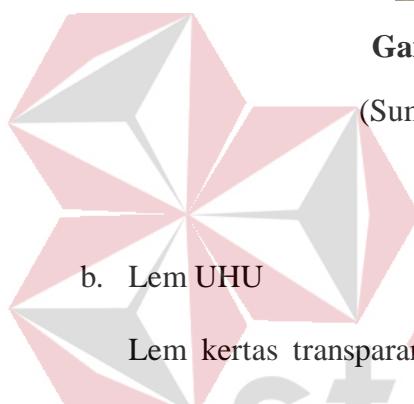
Lem kuning atau lem fox yang berfungsi sebagai perekat antara alas dan karet maket, agar dapat melekat tahan lama dan tidak terkelupas. Lem

kuning juga berfungsi sebagai pelekat yang dimana bagian tersebut bukanlah termasuk bagian detail maket.



Gambar 4.7 Lem Kuning

(Sumber : Dokumen pribadi)



b. Lem UHU

Lem kertas transparan atau lem UHU yang berfungsi sebagai perekat antara bagian maket yang bertujuan untuk memperlihatkan bagian detail maket tersebut.



Gambar 4.8 Lem UHU

(Sumber : Dokumen pribadi)

c. Lem G

Adalah lem (perekat kuat) serba guna atau multifungsi, yakni perekat yang berguna untuk merekatkan banyak jenis benda dari bahan yang sama atau berlainan, seperti bahan dari plastik, mika, kayu, kertas, besi, gabus, kaca, karet, kaleb/kulit, keramik dll.



Gambar 4.9 Lem G

(Sumber : Dokumen pribadi)



d. Lem rajawali

Lem kayu atau bisa disebut lem rajawali yang berfungsi sebagai perekat antara karet maket dengan kayu triplek, sehingga kayu triplek dapat melekat kuat dengan karet maket.



Gambar 4.10 Lem Rajawali

(Sumber : Dokumen pribadi)

B. Pewarna / cat

Pewarna atau cat adalah salah satu komponen tambahan yang biasa digunakan dalam pembuatan bangunan. Bahan yang satu ini memang agak sulit dilepaskan dari pembuatan bangunan. Pewarna ini dibutuhkan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi orang yang ingin melihatnya.

a. Cat

Cat yang berfungsi sebagai pewarnaan, sehingga maket akan terlihat sama dengan bangunan yang akan direncanakan.



Gambar 4.11 Macam Cat

(Sumber : Dokumen pribadi)

b. Pilox

Pilox adalah cat semprot legendaris berkualitas tinggi terbuat dari bahan modifikasi akrilik. Memiliki keunggulan cepat kering, hasil yang keras, daya lekat sangat kuat dan daya kilap tinggi. Tersedia ratusan pilihan warna untuk berbagai macam hasil akhir, anti-pudar serta tahan lama.



C. *Spon billion*

Spon billion adalah bahan yang digunakan untuk bahan baku pembuatan Crumb. Yang dimana crumb berfungsi sebagai rumput pada maket, dan pada umumnya crumb digunakan pada alas maket tersebut.

Proses pembuatan crumb pada awalnya spon billion di rendam oleh tinner dan cat (warna sesuai dengan kebutuhan) yang sebelumnya telah diaduk secara merata, lalu spon yang telah direndam oleh tinner tersebut dijemur dibawah sinar matahari sampai kering, spon billion yang telah kering dan berwarna tersebut

diparut sehingga akan menjadi halus. Spon billion yang telah diparut kemudian di blender sehingga tekstur yang didapat lebih halus dan lebih mudah dalam proses pengeleman.



Gambar 4.13 Spon Billion

(Sumber : Dokumen pribadi)

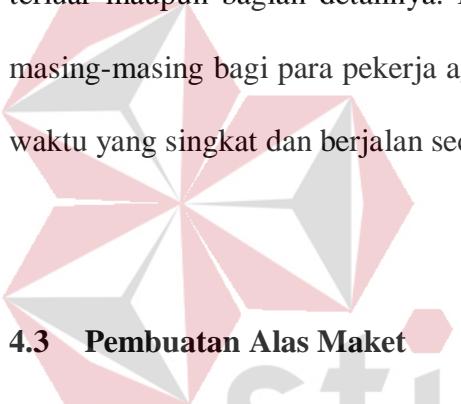


Gambar 4.14 Hasil Crumb Sudah Jadi

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.2 Pengecekan Gambar dan Skala

Proses dimana gambar telah diterima oleh perusahaan dari pemesan, dan siap dipilah-pilah guna dibuat bangunan maketnya. Proses pengeditan gambar ini setidaknya dilakukan selama 2 hari atau lebih kembali lagi melihat kerumitan bangunan yang akan dikerjakan, dan sebelum memulai pekerjaan perusahaan juga menunggu kepastian dari pemesan apakah gambar yang telah dikirim tidak terdapat perubahan atau terdapat perubahan, sebelum menuju proses selanjutnya. Setelah proses proses pengeditan selesai dan gambar sudah lengkap, pada bagian terluar maupun bagian detailnya. Maka akan dilakukan pembagian dalam tugas masing-masing bagi para pekerja agar pekerjaan bisa dilakukan dengan memakan waktu yang singkat dan berjalan secara maksimal.



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

4.3 Pembuatan Alas Maket

Tujuan pembuatan alas maket berfungsi untuk meletakan bangunana maket diatasnya, dan alas untuk maket pun akan dibuat dengan senyata mungkin, sehingga alas maket bagian penting untuk membuat maket karena maket akan terkesan lebih nyata dengan adanya alas tersebut.

Proses pertama pembuatan alas maket yaitu pembuatan alas dasar yang terbuat dengan kayu tersebut. Pada maket *housing* yang saya kerjakan tersebut menggunakan alas dengan ukuran panjang 125cm, dan lebar 84cm, dan tinggi 9cm. sehingga alas akan berbentuk seperti balok dengan terdapat kayu usuk menyilang dengan sesuai ukuran alas tersebut, sehingga alas akan kokoh dan kuat.



Gambar 4.15 Ukuran Alas Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah proses pembuatan alas maket telah selesai, maka proses selanjutnya yaitu melapisi alas dasar tersebut dengan spon eva hitam dengan ketebalan 1cm atau lebih melihat ada kontur atau tidaknya sebuah bangunan maket tersebut. pada maket housing yang saya kerjakan, hanya memakai satu lapis spon eva karena pada maket tersebut tidak terdapat kontur. Perekatan dilakukan dengan lem kuning atau lem fox pada sisi alas dasar, dan pada sisi spon eva tersebut sehingga spon eva dan alas dasar dapat melekat kuat dan tahan lama.



Gambar 4.16 Spon Eva

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.17 Spon Eva Pada Alas

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah alas sudah dilapisi spon eva, lalu gambar denah akan diletakan diatas alas tersebut menggunakan solatip putih sehingga gambar tidak bergeser. Lalu pada gambar tersebut diberi penanda pada pinggiran pola gambar yang terdapat diatas alas tersebut menggunakan pisau *cutter*. Setelah proses penandaan selesai, maka alas tersebut dipotong sesuai dengan pola denah menggunakan pisau *cutter*.

Setelah proses diatas maka selanjutnya yaitu penempelan *crumb* pada bagian *spon eva* tersebut. Untuk memberikan kesan nyata pada maket tersebut maka dibutuhkan bahan yang sekiranya mirip dengan rumput, baik itu secara tekstur ataupun warna, dan bahan tersebut bernama *crumb*.



Gambar 4.18 Proses Penempelan Crumb

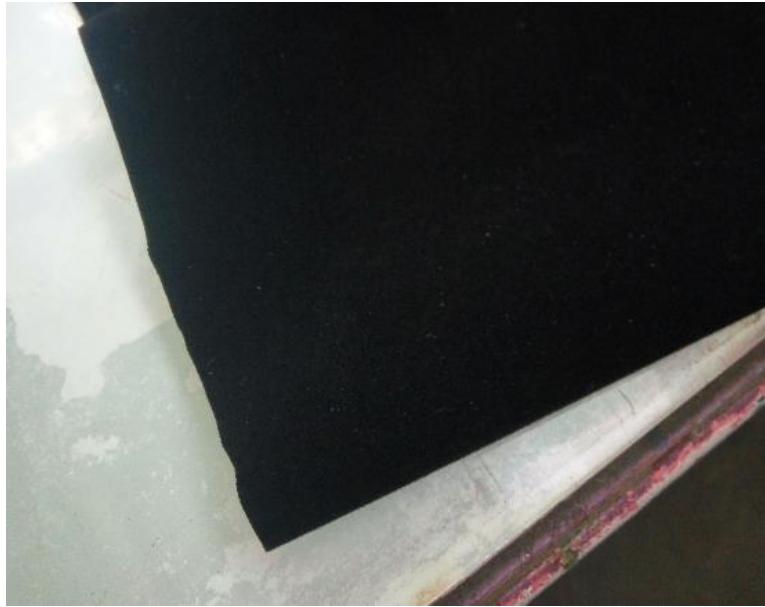
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.19 Hasil Penempelan Crumb

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah alas sudah tertutupi oleh *crumb* dan denah sudah tercetak diatas alas, maka proses selanjutnya adalah melapisi pinggiran alas menggunakan kain bludru dengan cara menggunakan lem kuning sebagai perekatnya, kain bludru digunakan karena mempunyai sifat elastis jadi tidak mudah rusak oleh hawa yang berubah-ubah.



Gambar 4.20 Kain Bludru

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.21 Pelapisan Kain Bludru

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.22 Hasil Pelapisan Kain Bludru

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.4 Pembuatan Bangunan

Setelah alas maket telah selesai dikerjakan, maka proses selanjutnya yaitu pembuatan trotoar dan bangunan yang meliputi rumah. Yang dimana bangunan tersebut adalah bagian yang terpenting dalam pembuatan maket tersebut, karena konsumen akan mengetahui bangunan yang akan direncanakan akan seperti apa wujudnya nantinya.

Pertama-tama yaitu pembuatan trotoar atau brem yang terdapat pada bangunan tersebut. Bahan yang digunakan yaitu kertas akasia dan kertas buffalo. Proses pertama pembuatan bagian yang akan ditempel crumb pada kertas buffalo. Seperti proses penempelan crumb pada alas. Kertas buffalo per lembarnya diberi lem yang sudah dicampur dengan cat sebelumnya hingga merata, lalu crumb tersebut ditaburkan diatas kertas tersebut, lalu dilapisi lem kayu dengan dicampur air, dan tunggu crumb benar-benar kering.



Gambar 4.23 Pengaplikasian Crumb Pada Kertas Buffalo

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.24 Kertas Akasia Untuk Trotoar

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.25 Pemasangan Trotoar

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.26 Pemasangan Crumb Pada Trotoar

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah proses pembuatan trotoar, maka proses selanjutnya adalah pembuatan bangunan rumah yang terbuat dari kertas maket yang dilapisi kertas kingsrik atas maupun bawahnya, hal ini dilakukan agar mendapatkan material yang kokoh untuk bagian tembok bangunan yang akan dibuat.



Gambar 4.27 Pembuatan Bangunan *Housing*

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.28 Pemasangan Jendela Pada Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.29 Hasil Bangunan Maket Housing

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.30 Pemasangan Atap Rumah Dan Pengecatannya

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.5 Pemasangan Lampu dan Penempatan Interior

Setelah bangunan telah tertempel pada alas, maka proses selanjutnya yaitu pemasangan berbagai aksesoris dan lampu pada dalam bangunan. Aksesoris dan lampu berperan sangat penting untuk maket, karena aksesoris dan lampu adalah sebagai bumbu pelengkap guna karya maket yang dihasilkan dapat memberikan kesan eye catching. Untuk aksesoris yang digunakan untuk housing yaitu pohon dengan berbagai tipe dan ukuran, mobil, bunga, dan orang-orangan. Untuk lampu sendiri menggunakan dua tipe lampu, yaitu lampu LED.

Untuk pemasangan lampu, alas terlebih dahulu dibor menggunakan bor listrik, hal tersebut dilakukan karena dapat melubangi alas sampai tembus, sehingga lubang tersebut dapat dijadikan jalur untuk kabel pada lampu. Setelah lampu terpasang semua, maka kabel yang telah tembus pada lubang tersebut dipasang pada travo dan saklar, sehingga lampu dapat menyala tahan lama.



Gambar 4.31 Proses Pemasangan Lampu

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.32 Proses Pemasangan Lampu Taman

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.33 Lampu LED

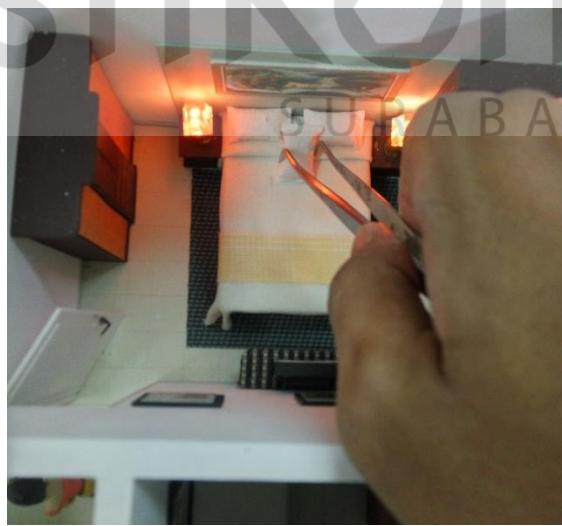
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.34 Lampu Tanam

(Sumber : Dokumen pribadi)

Setelah semua lampu terpasang maka hal yang selanjutnya dikerjakan adalah pemasangan semua interior pada dalam rumah yang sebelumnya sudah diatur dimana akan ditempatkannya interior tersebut.



Gambar 4.35 Pemasangan Interior

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.36 Pemasangan interior

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.6 Finishing

Pada proses terakhir maket belum dilengkapi dengan tanaman, pohon-pohonan, orang-orangan, mobil, dan pelengkap lainnya. Pada proses pemasangan pohon pada maket tersebut yaitu pertama-tama dipasang pada trotoar, sehingga pohon yang ditanam nantinya menghiasi tampak maket tersebut, untuk pohon yang digunakan yaitu dengan ukuran 1:25 dari ukuran nyata. Setelah memasang pohon dibagian trotoar, maka proses selanjutnya yaitu memasang tanaman hias pada bagian taman rumah. Untuk ukuran tanaman yang digunakan ditaman yaitu menggunakan pohon dengan ukuran kecil, sehingga ukuran rumah dengan pohon seimbang, dan memberikan kesan nyata dalam maket tersebut. Untuk pemasangan pohon yaitu menggunakan alat yang lancip guna dapat melubangi kayu yang dijadikan alas tersebut, dan jika alas telah lubang, maka pohon dapat dipasang dengan menggunakan pinset yang dimana ujung bawah pohon tersebut diberi lem kayu kuning dahulu agar pohon dapat menempel lama pada maket.



Gambar 4.37 Alat Pelubang Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



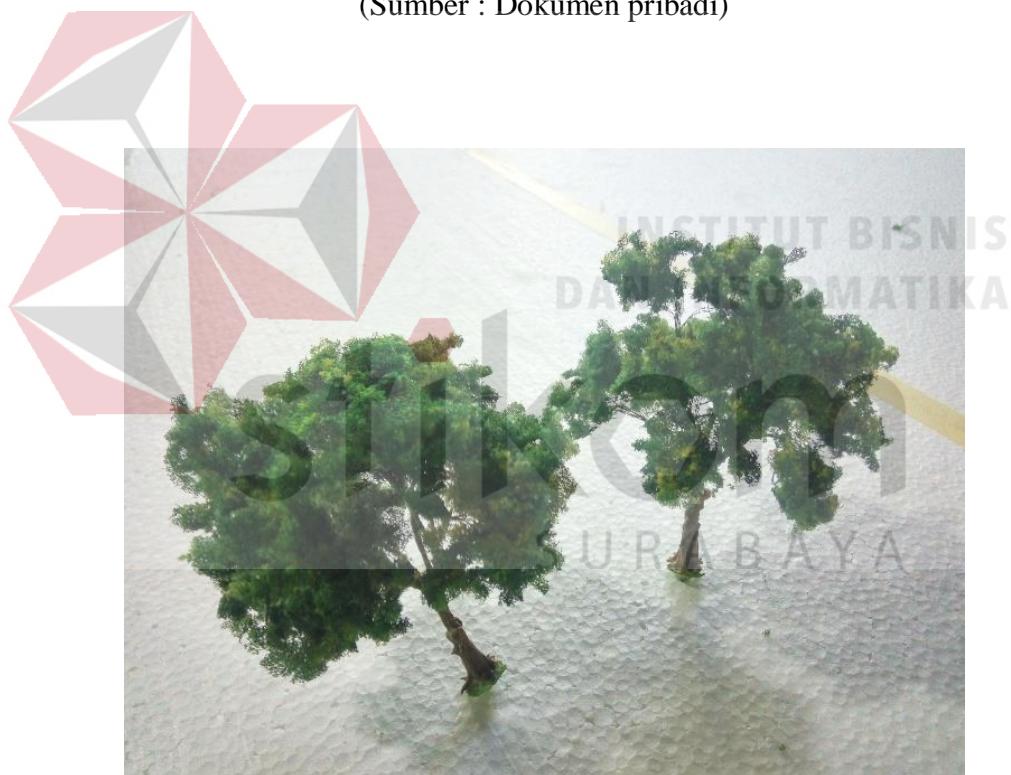
Gambar 4.38 Pinset

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.39 Tanaman Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.40 Jenis Pohon

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.41 Penanaman Tanaman Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.42 Penanaman Tanaman Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.43 Komposisi Tumbuhan Hias

(Sumber : Dokumen pribadi)

Pada tahap ini maket sudah mendekati selesai dalam hal pengrajaan, maka proses selanjutnya yaitu finishing dan quality control. Pada proses finishing, hal yang dikerjakan yaitu pemberian nama perumahan pada acrylic, pemberian nama-nama cluster yang ada, dan pemasangan nomor pada setiap cluster. Sehingga orang yang melihat maket tersebut dapat mengetahui bagian tertentu apa nama clusternya. Dan proses finishing selanjutnya yaitu membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada maket tersebut dan Setelah proses *finishing* dan *quality control* maka dapat dikatakan maket tersebut telah 100% jadi, dan siap untuk dipamerkan ataupun dikirim.



Gambar 4.44 Manekin Penghias Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.45 Manekin Penghias Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.46 Manekin Penghias Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.47 Aksesoris Diecast

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.48 Aksesoris Diecast

(Sumber : Dokumen pribadi)



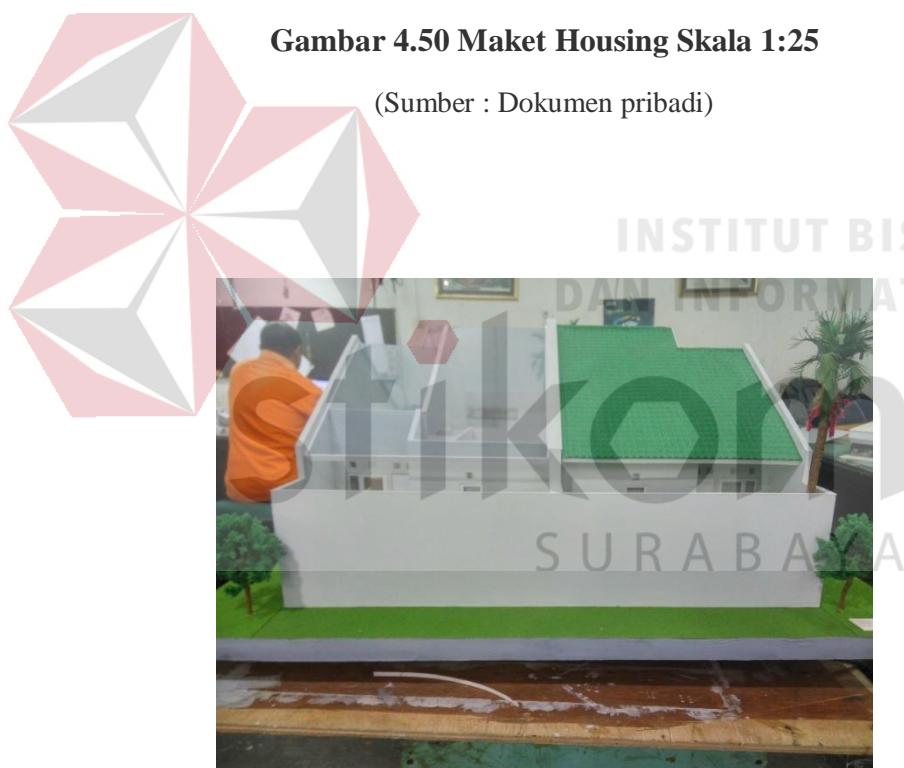
Gambar 4.49 Maket Housing Skala 1:25

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.50 Maket Housing Skala 1:25

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.51 Maket Housing Skala 1:25

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.52 Maket Housing Skala 1:25

(Sumber : Dokumen pribadi)

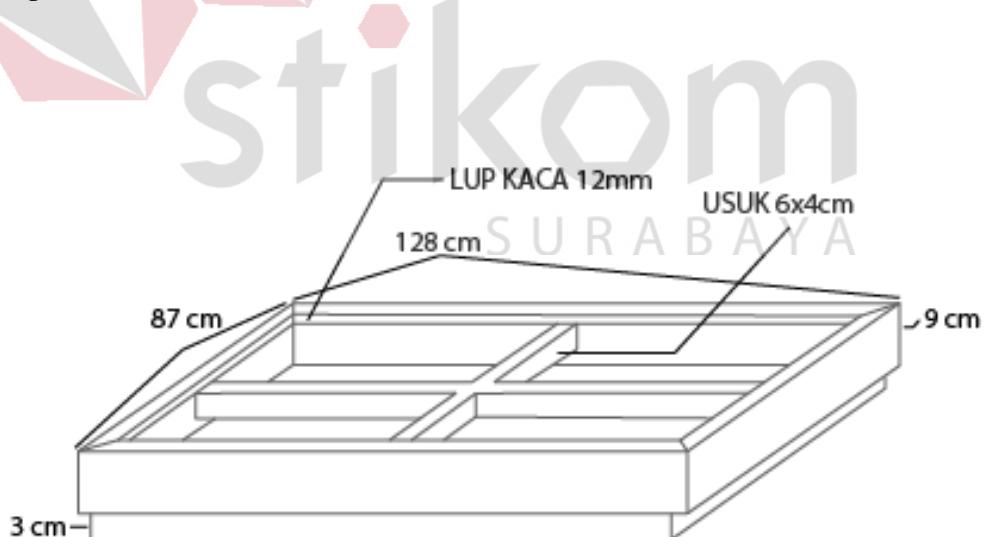


Gambar 4.53 Maket Housing Skala 1:25

(Sumber : Dokumen pribadi)

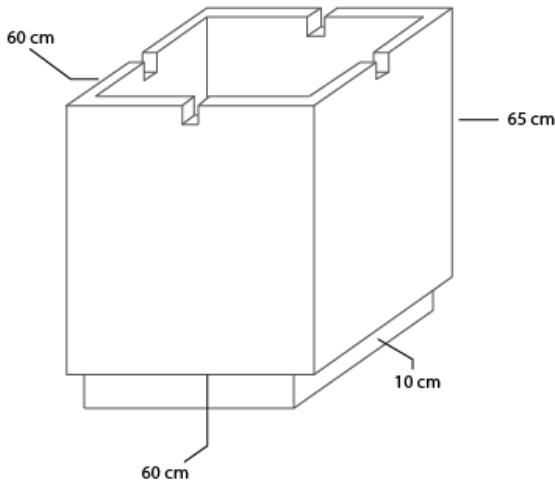
4.7 Pembuatan Tatakan dan Kaki

Setelah menempuh proses yang begitu panjang guna menghasilkan karya maket yang maksimal dan dapat menarik orang agar tertarik untuk melihat karya tersebut, maka proses selanjutnya yaitu membuat tatakan dan kaki guna ditempatkan pada maket yang telah 100% telah jadi tersebut, agar maket tersebut dapat mudah dilihat dan mudah juga dipindahkan. Bahan yang digunakan untuk membuat meja dan kaki tersebut yaitu kayu pada umumnya yang dibentuk kubus dengan ukuran yang telah ditentukan. Untuk ukuran tatakan sendiri yaitu dengan panjang 128cm dan lebar 87cm dan tinggi 12cm. lalu pada bagian meja diberi kayu usuk guna menahan beban maket agar maket dapat ditumpu oleh meja tersebut. Untuk kaki sendiri yaitu memiliki ukuran dengan panjang 60cm dan lebar 60cm dan dengan tinggi 77cm. pada bagian bawah kaki diberi roda guna mempermudah untuk memindahkan maket tersebut.



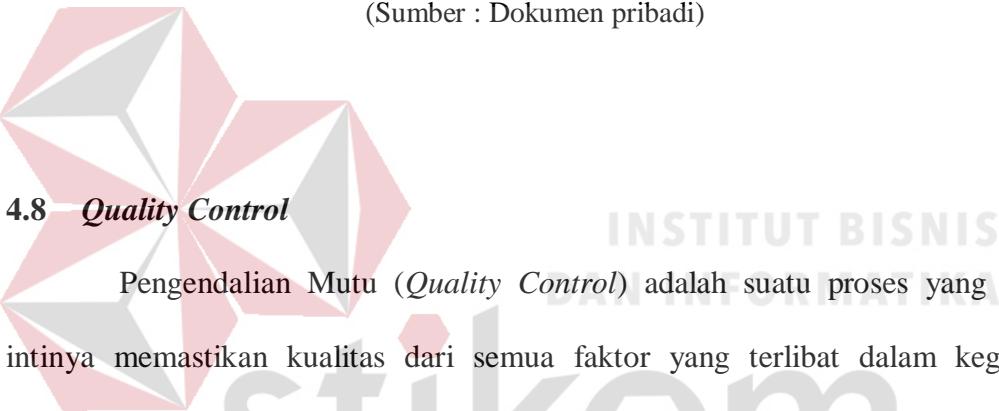
Gambar 4.54 Ukuran Tatakan Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.55 Ukuran Kaki

(Sumber : Dokumen pribadi)



Pengendalian Mutu (*Quality Control*) adalah suatu proses yang pada intinya memastikan kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Pengendalian Mutu atau pengendalian kualitas melibatkan pengembangan sistem untuk memastikan bahwa produk dan jasa dirancang dan diproduksi untuk memenuhi atau melampaui persyaratan dari Pelanggan maupun persyaratan dari produsen itu sendiri. Pada CV. Milimeter Indonesia pengecekan pada maket biasanya dilakukan saat maket akan diantar ke perusahaan yang bersangkutan, pada proses ini CV. Milimeter Indonesia memastikan bahwa maket yang akan dikirim dalam kondisi bagus dan layak untuk dikirim, dalam pengecekan maket banyak yang harus diteliti misal sebagai berikut :

1. Pengecekan warna pada bangunan
2. Pengecekan fungsi pada lampu

3. Pengecekan kabel pada bawah alas
4. Pengecekan pada detail bangunan
5. Pengecekan interior
6. *Drop* test

Hal tersebut dilakukan agar maket selalu dalam kondisi bagus sampai pada saat diterima oleh perusahaan.



Gambar 4.56 Proses QUC

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.9 *Packing*

Setelah proses pengecekan pada maket selesai, maka proses selanjutnya yaitu proses pengemasan maket, meja dan kaki. Yang pertama yaitu proses pengemasan maket yang sekaligus meja tersebut. Maket yang telah diletakan diatas meja tersebut dibaut menggunakan bor listrik dengan meja agar maket tidak bergeser dan lepas dengan meja tersebut pada saat proses pengiriman terjadi. Setelah itu maket tersebut diberi saklar yang berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu jika diperlukan atau tidak diperlukan. Setelah maket diletakan didalam peti maka proses selanjutnya yaitu pemberian penyangga pada keempat sisi maket tersebut agar maket tidak bergeser atau keluar peti pengemasan. Setelah proses pemberian penyangga telah selesai, maka selanjutnya yaitu peti ditutup dan dibaut menggunakan bor listrik. Setelah itu tinggal proses pengemasan kaki yang tidak jauh berbeda dengan pengemasan maket seperti diatas. Dan proses terakhir yaitu diberi tanda bahwa produk tersebut rawan pecah.



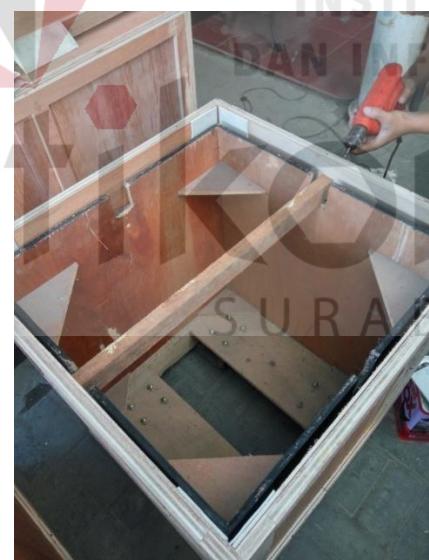
Gambar 4.57 Pengemasan Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.58 Pengemasan Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.59 Pengemasan Kaki Maket

(Sumber : Dokumen pribadi)

Proses pengemasan berikutnya adalah kaca yang berfungsi untuk melindungi maket saat berada dipameran, dimana mengemas kaca dilakukan didalam peti kayu. Peti kayu tersebut diberi karet maket hitam atau spon eva pada sisi dalam peti kayu t, karet maket berfungsi sebagai ganjalan agar kaca tidak bergeser. Setelah karet maket berada pada sisi-sisi dalam peti kayu tersebut, pada alas atau lapisan pertama diberi *sterofoam* yang berfungsi sebagai barrier agar kaca tersebut tidak bergereser dan pecah. Setelah diberi alas *sterofoam* kaca ditumpangkan pada atas *sterofoam* tersebut dan sela-sela kosong diisi kertas maket agar kaca tidak berkesempatan kekaranan dan kekiri saat pengiriman berlangsung, dan yang terakhir diisi lapisan *sterofoam*, hal ini digunakan untuk mengurangi terjadinya pecahnya kaca. Setelah kaca sudah tertutup rapi dan aman maka peti tersebut dapat ditutup dan dibaut menggunakan bor listrik, diberikan tanda barang rawan pecah/*fragile*.



Gambar 4.60 Sterofoam

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.61 Spon Eva Untuk Pelindung Kaca

(Sumber : Dokumen pribadi)



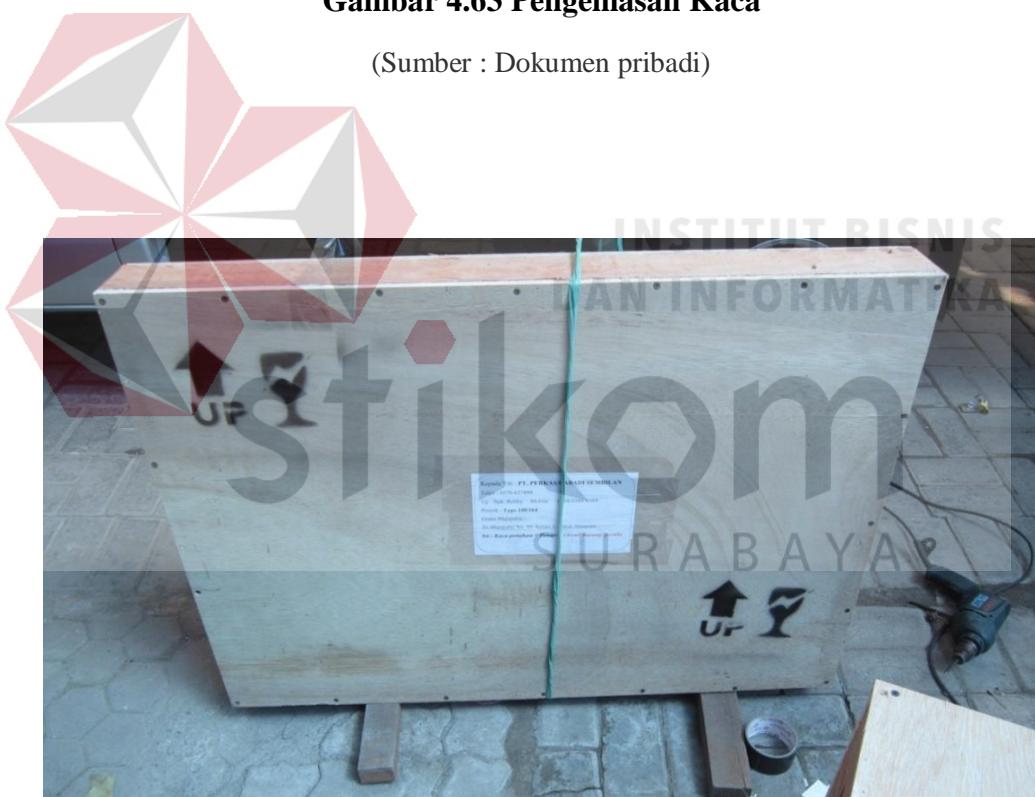
Gambar 4.62 Pengemasan Kaca

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.63 Pengemasan Kaca

(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 4.64 Proses Pemberian Penanda Barang Rawan Pecah

(Sumber : Dokumen pribadi)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang saya dapat selama melaksanakan kerja praktik selama satu bulan di CV. Milimeter Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Mengetahui tentang dunia permaketan mulai proses awal hingga proses akhir.
2. Mendapatkan pengetahuan bahwa maket property dapat dijadikan senjata utama dalam proses pemasaran.
3. Mendapatkan pengalaman dalam dunia bekerja di sebuah perusahaan.
4. Mendapatkan pengetahuan tentang bahan dan material yang digunakan untuk membuat sebuah maket yang layak dipamerkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktik ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan (Divisi maket)

Untuk lebih baiknya kantor membuat plakat yang letaknya didepan perusahaan/kantor agar orang tahu bahwa tempat itu adalah CV.Milimeter Indonesia, karena kasus dari saya sendiri agak susah mencari perusahaan tersebut.

2. Bagi mahasiswa yang melakukan kerja praktik

Untuk mahasiswa yang melakukan kerja praktik di CV. Milimeter Indonesia khususnya didevisi maket, diperlukan kerja sama tim yang bagus dan komunikasi yang bagus pula sesama tim agar dapat menjadikan maket yang layak untuk dipamerkan.



DAFTAR PUSTAKA

Ching, D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: penerbit Erlangga.

Choirul Amin, d. (2006). *Cara Cepat Membuat Maket Bangunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Mills, C. B. (2006). *Merancang Dengan Maket*. Penerbit Erlanga.

Oentoro, H. (2018, agustus 3). (Haris, Pewawancara). Surabaya

